

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen. Dusun Kebonromo Ngrampal Sragen meliputi areal seluas 8,7 Ha. adapun secara administratif batas wilayah Dusun Kebonromo Ngrampal Sragen ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Dusun Ngrampal
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Teguhan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Sragon
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Talon

Jumlah penduduk di Dusun Kebonromo Ngrampal Sragen sebanyak 810 jiwa dan terdapat ibu yang berusia 40-45 tahun sebanyak 51 orang.

Hasil penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sikap ibu usia klimakterium dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause menggunakan analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap variabel, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi mengenai dukungan keluarga terhadap ibu yang menghadapi menopause.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

- a. Deskripsi Responden berdasarkan sikap Ibu Usia klimakterium menghadapi masa menopause

Responden dalam penelitian ini adalah ibu usia klimakterium 51 orang. Setelah dilakukan pengumpulan data dapat dibedakan karakteristik responden berdasarkan sikap ibu usia klimakterium menghadapi masa menopause dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tendensi Sentral Sikap Ibu Usia Klimakterium Menghadapi Masa Menopause

Variabel	Mean	Median	Modus	Std Deviation
Sikap Ibu Uisa Klimakterium Menghadapi Masa Menopause	20,88	21	15	4,987

Sumber : data yang telah diolah

Dari hasil kuesioner mengenai sikap ibu usia klimakterium dalam menghadapi menopause diperoleh nilai mean adalah 20,88, nilai median adalah 21, nilai modus diperoleh 15 sedangkan nilai standar deviasi adalah 4,987. Nilai mean digunakan sebagai standar perhitungan untuk mengetahui sikap ibu usia klimakterium dalam menghadapi menopause dalam kategori positif atau negatif, di mana dinyatakan positif bila nilai totalnya $>$ mean dan dinyatakan negatif bila nilai totalnya $<$ mean.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Usia
Klimakterium Menghadapi Masa Menopause

Sikap Ibu	Jumlah	Persen (%)
Negatif	28	54.9
Positif	23	45.1
Total	51	100

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap ibu usia Klimakterium dalam menghadapi masa menopause 28 (54,9%) responden menghadapi masa menopause dengan sikap negatif, 23 (45,1%) menghadapi masa menopause dengan sikap positif, jadi sebagian besar ibu usia klimakterium di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen menghadapi masa menopause dengan sikap negatif.

b. Kecemasan Ibu Menghadapi Masa Menopause

Tabel 4.3
Tendensi Sentral Kecemasan Menghadapi Masa Menopause

Variabel	Mean	Median	Modus	Std Deviation
Kecemasan Ibu Menghadapi Masa Menopause	9,75	10,00	10	2,067

Sumber : data yang telah diolah

Dari hasil kuesioner mengenai kecemasan ibu menghadapi masa menopause diperoleh nilai mean adalah 9,75, nilai median adalah 10, nilai modus diperoleh 10 sedangkan nilai standar deviasi adalah 2,067. Nilai mean digunakan sebagai standar perhitungan untuk mengetahui kecemasan ibu

menghadapi masa menopause kategori ada kecemasan dan tidak ada kecemasan, di mana dinyatakan ada kecemasan bila nilai totalnya $>$ mean dan tidak ada kecemasan dinyatakan bila nilai totalnya $<$ mean.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Ibu
Menghadapi Masa Menopause

Kecemasan	Jumlah	Persen (%)
Ada Kecemasan	32	62.7
Tidak Ada Kecemasan	19	37.3
Total	51	100.0

Berdasarkan Dari tabel di atas dapat dilihat kecemasan Ibu menghadapi masa menopause 32 (62,7%) responden mengalami kecemasan, 19 (37,3%) tidak mengalami kecemasan. Jadi sebagian besar ibu usia klimakterium di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen mengalami kecemasan.

3. Hubungan hubungan antara sikap ibu usia klimakterium dengan tingkat kecemasan menghadapi masa menopause di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Spearman Rho (ρ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Dari hasil analisis dengan program SPSS dapat diperoleh nilai diperoleh ρ_{hitung} (0,708) dengan nilai signifikansi pada 0,000 ($<$ 0,05). Berarti terdapat

hubungan antara sikap ibu usia klimakterium dengan tingkat kecemasan menghadapi masa menopause di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menyebutkan bahwa karakteristik responden sebagian besar 28 (54,9%) responden menghadapi masa menopause dengan sikap negatif. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmojo, 2003).

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan, seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2003).

Berdasarkan penelitian di atas sebagian besar ibu usia klimakterium di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen 32 (62,7%), mengalami kecemasan. Dimana Carpenito (2000), menyatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan dimana individu atau kelompok mengalami perasaan yang sulit (ketakutan) dan aktivasi sistem syaraf otonom dalam berespon terhadap ketidakjelasan, ancaman tidak spesifik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fera Puspa Sari (2008) dengan hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menopause. Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Marta Sukarti (2008) dengan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu menghadapi masa menopause.

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Penghayatan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas dalam situasi yang melibatkan emosi. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap penting merupakan komponen sosial yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu terhadap sesuatu (Azwar, 2005).

Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap individu. Seseorang memiliki pola sikap dan perilaku tertentu karena mendapat *reinforcement* (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain (Azwar, 2005).

Kematangan mental, kedewasaan berfikir, faktor ekonomi, budaya dan wawasan mengenai menopause akan menentukan berat ringannya seseorang menghadapi kekuatiran saat memasuki masa menopause. Bila seorang perempuan tidak siap mental menghadapi periode klimakterium atau fase menjelang menopause dan lingkungan psikososial tidak memberikan dukungan positif akan berakibat tidak baik. Perempuan itu akan menjadi kurang percaya diri, merasa tidak diperhatikan, tidak dihargai, stress dan khawatir berkepanjangan tentang perubahan fisiknya, misalnya khawatir fisiknya tidak seindah dan sehat ketika muda.

Banyak ibu-ibu yang mengeluh bahwa setelah menopause merasa menjadi pencemas. Kecemasan yang timbul sering dihubungkan dengan adanya

kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Misalnya kalau dulu biasa pergi sendirian ke luar kota sendiri, namun sekarang merasa cemas dan khawatir, hal itu sering juga diperkuat oleh larangan dari anak-anaknya.

Hubungan sikap ibu umur klimakterium dengan Kecemasan pada Ibu menghadapi menopause umumnya bersifat relatif, artinya ada orang yang cemas dan dapat tenang kembali, setelah mendapatkan semangat/dukungan dari orang di sekitarnya; namun ada juga yang terus-menerus cemas, meskipun orang-orang disekitarnya telah memberi dukungan. Akan tetapi banyak juga ibu-ibu yang mengalami menopause namun tidak mengalami perubahan yang berarti dalam kehidupannya. Menopause rupanya mirip atau sama juga dengan masa pubertas yang dialami seorang remaja sebagai awal berfungsinya alat-alat reproduksi, dimana ada remaja yang cemas, ada yang khawatir namun ada juga yang biasa-biasa sehingga tidak menimbulkan gejala (Ayurai, 2009).

Aspek psikologis yang terjadi pada wanita menopause amat penting peranan dalam kehidupan sosial terutama dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pensiun, hilangnya jabatan atau pekerjaan yang sebelumnya sangat menjadi kebanggaan wanita menopause tersebut. Beberapa gejala psikologis yang menonjol ketika menopause adalah mudah tersinggung, sukar tidur, tertekan, gugup, kesepian, tidak sabar, tegang, cemas dan depresi. Ada juga yang kehilangan harga diri karena menurunnya daya tarik fisik dan seksual, mereka merasa tidak dibutuhkan oleh suami dan anak-anak mereka, serta merasa kehilangan sifat kewanitaannya karena fungsi reproduksi yang hilang (Ayurai, 2009).

Untuk mengatasi gejala-gejala premenopause dan menghilangkan kecemasan dan kekhawatiran pada saat memasuki masa premenopause dan menopause adalah dengan kenali gejala-gejalanya dan diatasi dengan bijak. Pada umumnya wanita mengalami gejala haid tidak teratur, ketidak teraturan ini disebabkan oleh keadaan hormone yang tidak seimbang yang dapat berupa siklus haid yang lebih pendek, jarak haid yang tidak teratur atau perdarahan yang banyak yang perlu diwaspadai karena ada kemungkinan merupakan pertanda adanya suatu yang tidak beres pada tubuh, misalnya adanya tumor, kanker atau jaringan fibroid yang sering muncul menjelang menopause. Segera periksakan diri ke dokter untuk memastikan tidak adanya kelainan (Gadysa&Gelbina, 2009).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatas pada pada ibu-ibu usia klimakterium di Dusun Kebonromo Ngrampal Sragen sehingga hasil penelitian hanya terbatas di di satu tempat dan hasil ini kemungkinan berbeda bila dilakukan ditempat lain.